

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RESIKO**

(STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016)

SKRIPSI



Oleh:
RIWAN DANIEL MARBUN
NPM. 1412120136

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RESIKO**

(STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

RIWAN DANIEL MARBUN

NPM. 1412120136

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2018



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 27 September 2018



RIWAN DANIEL MARBUN
NPM.1412120136

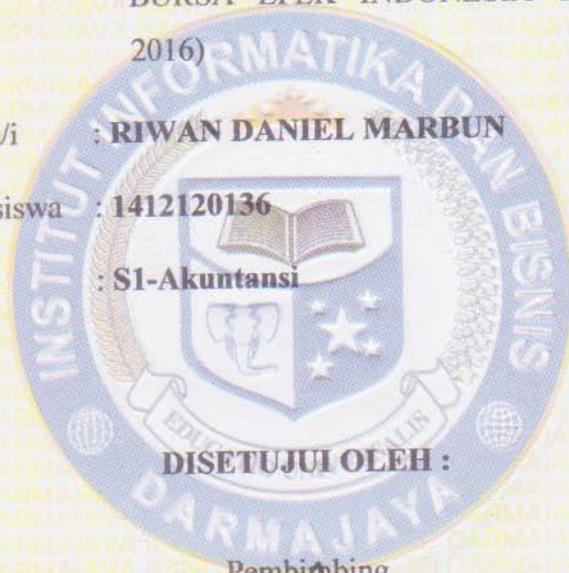
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RESIKO (STUDI EMPIRIS
PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-
2016)**

Nama Mahasiswa/i : **RIWAN DANIEL MARBUN**

No. Pokok Mahasiswa : **1412120136**

Program Studi : **S1-Akuntansi**



DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Dedi Putra., S.E., M.S.Ak
NIK. 11130309

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati., S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 18 September 2018, Ruang D.3.6 Telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RESIKO (STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)** untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Riwan Daniel Marbun**

NPM : **1412120136**

Jurusan : **S1-Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Delli Maria, S.E., M.Sc**

Ketua Penguji

Delli

2. **Pebrina Swissia, S.E., M.M**

Anggota Penguji.....

Pebrina

Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si

NIK. 30010203

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2018

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Riwan Daniel Marbun
- b. NPM : 1412120136
- c. Tempat/TanggalLahir : Bandar Lampung, 02 Juni 1996
- d. Agama : Kristen Protestan
- e. Alamat : Jln.Pulau Damar No.273 Perumnas Way
Kandis, Bandar Lampung, Lampung.
- f. Suku : Batak
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Riwanmarbundarmajaya@gmail.com
- i. HP : 0896 0301 276

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Xaverius 4 Bandar Lampung
- b. SMP : SMP Negeri 19 Bandar Lampung
- c. SMA : SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Bandar Lampung, 27 September 2018

Riwan Daniel Marbun
NPM.1412120136

MOTTO

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia

(Yakobus 1 : 12)

Pemulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, Dan mengenal Yang Maha Kuasa adalah pengertian.

(Amsal 9 : 10)

Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.

(Amsal 17 : 22)

Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan

(Ibrani 12 : 14)

HALAMAN PERSEMBAHAN

PUJI TUHAN.....

Segala yang telah kucapai tidak terlepas dari rasa syukur atas

Kemurahan Tuhan Yesus Kristus

Dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku yang sangat berpengaruh besar didalam hidupku. Terimakasih telah sabar dan setia membesarkanku, mendidikku, serta selalu mendoakanku.
2. Abang dan Adikku tersayang, Efran Marbun dan Tabita Arta Uli Marbun. Serta seluruh keluarga besarku terimakasih untuk semangat dan doanya.
3. Tulang dan Nantulang Pendeta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan untukku.
4. Seluruh Dosen IIB Darmajaya dan khususnya pembimbing skripsi bapak Dedi Putra., S.E., M.S.ak dan tim penguji yang telah memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat, teman-teman dan seluruh orang yang menyayangiku, terimakasih dukungan dan semangatnya.
6. Almamaterku tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan Anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Resiko”** Studi Empiris Pada Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016) di susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Anusar Sanusi, S.E., M.Si selaku dekan fakutas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

4. Bapak Dedi Putra., S.E., M.S.ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Delli Maria., S.E., Msc selaku ketua penguji.
6. Ibu Pebrina Swissina, S.E., M.M selaku anggota penguji.
7. Seluruh Dosen beserta Staf, terutama pak Sadat, pak Jaka, pak Taufik, bu Reva, bu Sri, bu Noli, bu Yaumil, dan bu Fitri, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk ku dan orang lain.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, yang tak henti mendoakan keberhasilanku, memberikan motivasi dan perjuangan selama kuliahku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik untukku.
9. Tulang Pendeta, Nantulang Pendeta dan Paribanku, Elnita Masniari Rumapea terima kasih atas doa, motivasi dan kasih sayang buat aku.
10. Abang dan Adikku tersayang Efran Marbun dan Tabita Arta Uli Marbun yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsiku ini.
11. Sahabat perjuanganku Diana Lusi Sinaga, Farkhan Ramadhan, Feni Maulia, Liana Monica, Resti Tiara Putri, Rinky Dyah, Nurjanah, terimakasih untuk segalanya yang kita lewati semasa penyusunan skripsi.

12. Teristimewa untuk Crisnory Limbong dan Desi Yanti Sitanggung yang pertama kali mengantarkan aku mendaftar sebagai mahasiswa baru dikampus tercinta ini, terimakasih untuh waktu dan jerih lelahnya.
13. Sahabat main, bang Dio Nando, bang Janrus, Sandi, Denfras, Tulus, Abri Chan Lani, Paskah, Bobo, Samuel, Natan, Putra, Eliezer, Riko, Hariadi, Glori dan Yansen, terimakasih untuk kebersamaan kalian selama ini yang jga memberikan dukungan serta semangat disaat aku menyusun skripsi ini.
14. Abang terbaik, Prindu Situmorang yang selalu membukaan pintu rumahnya untuk aku singgah disaat tidak ada jam kuliah bahkan disaat tidak ada dosen mengajar. Trimakasih bang.
15. Rekan Pemuda/pemudi Remaja dan rekan Pelayan Sekolah Minggu Gereja Pentakosta Indonesia sidang Bandar Lampung, yang memberikan semangat, motivasi, bahkan doa kepada aku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teristimewa pemuda/pemudi remaja sektor Filadelfia, kak Evi, kak Novi, Ester, Yohana dan pelayan Sekolah Minggu dan Anak Sekolah Minggu sektor Way Kandis dan Jatimulyo yang juga sering menyebutkan nama aku didalam doanya untuk penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk motivasi, dukungan, saran, bahkan doa nya.
17. Rekan-rekan angkatan 2014 dari semua Jurusan terimakasih atas bantuan selama ini.
18. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 27 September 2018

RIWAN DANIEL MARBUN

NPM.1412120136

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RESIKO (STUDI EMPIRIS PADA
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)**

**Oleh
RIWAN DANIEL MARBUN**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen resiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat SPSS v.20. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik dan Struktur Kepemilikan Manajerial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Resiko, sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko.

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Manajemen Resiko.

**FACTORS AFFECTING MANAGEMENT RISK DISCLOSURE (AN
EMPIRICAL STUDY ON ANNUAL REPORTS OF BANKING
COMPANIES INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-
2016)**

By

RIWAN DANIEL MARBUN

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the analysis of the factors affecting the risk management (an empirical study of the annual reports of banking companies indexed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016). The sampling technique used in this research was the purposive sampling. A number of samples used in this research were 43 companies. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS V 20. The type of this data was the secondary data in the form of the annual reports of banking companies indexed in Indonesian Stock Exchange. The dependent variables were the leverage, the profitability, the firm size, the public ownership structure, and the managerial ownership structure. The result of this research showed that the leverage had an effect on the risk management; moreover, the profitability, the firm size, the public ownership structure, and the managerial structure had no effect on the risk management.

Keywords: Leverage, Profitability, Firm Size, public ownership structure, managerial ownership structure, Risk Management Disclosure



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT ENGLISH	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9

1.6 Sistematika Penulisan	9
---------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1.1 <i>Theory Stakeholder</i>	11
2.1.2 <i>Agency Teory</i>	13
2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	14
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.....	16
2.3.1 Tingkat Leverage	16
2.3.2 Tingkat Profitabilitas	17
2.3.3 Ukuran Perusahaan	17
2.3.4 Struktur Kepemilikan Publik	18
2.3.5 Struktur Kepemilikan Manajerial	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
2.6 Hipotesis.....	23
2.6.1 Tingkat Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	23
2.6.2 Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	24
2.6.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	25
2.6.4 Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	26
2.6.5 Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Populasi.....	28
3.4 Sampel	29
3.5 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	29
3.5.1. Variabel Dependen	29
3.5.2. Variabel Independen	31
3.5.2.1. Tingkat <i>Leverage</i>	31
3.5.2.2. Tingkat Profitabilitas.....	32
3.5.2.3. Ukuran Perusahaan.....	32
3.5.2.4. Struktur Kepemilikan Publik.....	33
3.5.2.5. Struktur Kepemilikan Manajerial.....	33
3.6. Metode Analisis Data.....	33
3.6.1. Statistik Deskriptif	34
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	35
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.3. Model Persamaan Regresi	35
3.6.4. Uji Hipotesis	36
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	36
3.6.4.2 Uji Kelayakan Model.....	37

3.6.4.3 Uji Parsial (uji T).....	37
------------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian.....	39
4.2 Hasil Analisis Data	39
4.2.1. Analisis Deskriptif	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	41
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	42
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.2.3 Uji Hipotesis.....	44
4.2.3.1 Model Persamaan Regresi.....	44
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	46
4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	47
4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T).....	48
4.3. Pembahasan.....	48
4.3.1. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Resiko.....	48
4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Resiko.....	49
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Resiko	49

4.3.4. Pengaruh Strukurur Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Resiko.....	49
4.3.5. Pengaruh Strukurur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko.....	49
4.4.. Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.4.1. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Resiko.....	49
4.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Resiko.....	50
4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Resiko	51
4.4.4. Pengaruh Strukurur Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Resiko.....	52
4.4.5. Pengaruh Strukurur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	21-22
Tabel 3.1	Tabel Pengelompokan Jenis-Jenis Resiko	31
Tabel 4.1	Tabel Prosedur dan Hasil Pemilihan Sample	38
Tabel 4.2	Tabel Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	39
Tabel 4.3	Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes	41
Tabel 4.4	Tabel Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5	Tabel <i>Scaterplots</i>	43
Tabel 4.6	Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.7	Tabel Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji T	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Fikir	23
------------	-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan manajemen resiko mulai menjadi topik utama sejak tahun 1998 ketika Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) mempublikasikan sebuah discussion paper berjudul “ Financial Reporting of Risk Management– Proposals for a Statement of Business Risk”. ICAEW menyarankan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi pengungkapan mengenai resiko bisnisnya dalam laporan tahunan untuk memfasilitasi para stakeholders membuat keputusan (Linsley dan Shrives, 2006 dalam Amran et al, 2009).

Pengungkapan informasi resiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan informasi resiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek resiko manajemen. Permintaan para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan-perusahaan melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan, dengan membuat pengungkapan mengenai informasi-informasi nonkeuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Perkembangan dalam permintaan pengungkapan ini telah menyebabkan ketertarikan para peneliti untuk meneliti praktik pengungkapan yang terjadi di dalam perusahaan dalam bidang-bidang seperti corporate social responsibility, corporate governance, intellectual capital dan manajemen resiko. Namun demikian, pengungkapan dalam bidang manajemen resiko merupakan topik yang paling sedikit diteliti (Linsley dan Shrives, 2006 dalam Amran et al, 2009) meski topik tentang manajemen resiko telah banyak dibicarakan.

Pengungkapan Manajemen Resiko Bank telah diterapkan dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian resiko. Identifikasi resiko pada setiap unit kerja dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Resiko, dan dibantu oleh unit kerja terkait dengan memperhatikan setiap jenis resiko yang melekat pada setiap aktifitas Bank serta mengantisipasi dampak resiko yang terjadi. Pengawasan resiko digunakan menggunakan profil resiko Bank sehingga dapat diperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen resiko Prima Master Bank. Penilaian profil resiko Bank didukung dengan adanya risk event dalam setiap unit kerja yang dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Resiko secara berkala. Pemantauan dalam setiap potensi resiko yang telah diidentifikasi dilakukan melalui kerjasama Satuan Kerja Audit Intern, dengan membandingkan hasil audit dan risk event yang telah dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Resiko.

Secara periodik Bank melakukan sosialisasi kesadaran resiko bagi seluruh karyawan untuk meningkatkan pemahaman maupun kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi kemungkinan resiko yang timbul. Bank juga telah menerapkan fungsi manajemen resiko secara terpadu dan terkordinir untuk meningkatkan kinerja bank, dimana bank telah membentuk Komite Pemantau Resiko, Komite Manajemen Resiko dan Satuan Kerja Manajemen Resiko. Komite Pemantau Resiko beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur Komersial, beberapa pejabat eksklusif dan Satuan Kerja Manajemen Resiko. (sumber : www.primamasterbank.co.id)

Penerapan Pengungkapan Resiko dalam Bank telah dilakukan cukup efektif dan menyeluruh, proses penerapan manajemen resiko mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian resiko telah dijalankan oleh Satuan Kerja Manajemen Resiko (SKMR). SKMR berada dibawah direktur kepatuhan, bersifat independen dan tidak terlibat dalam operasional serta tidak memiliki kewenangan bisnis. Dalam melakukan proses penerapan manajemen resiko, SKMR, bekerjasama dengan seluruh Risk Talking Unit serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam pengawasan resiko.

Dalam melakukan suatu investasi pada umumnya investor dihadapkan pada suatu kenyataan yaitu “high risk bring about high return”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Dengan adanya risiko dalam setiap kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi sebagai salah satu cara untuk mengelola risiko agar tidak merugikan perusahaan dan para investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ini diharapkan dapat mengurangi dampak risiko atau bahkan menghilangkannya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah pengungkapan risiko.

Penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih terbatas pada karakteristik pengungkapan risiko secara umum. Beberapa penelitian tentang pengungkapan risiko di Indonesia hanya membahas praktik pengungkapan secara umum seperti penelitian yang dilakukan oleh Retno Angraini (2006) yang melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan, Angraini menemukan variabel kepemilikan manajemen, financial leverage, biaya politik, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan. Almilia dan Retrinasari (2007) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, Almilia menemukan rasio leverage, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan wajib berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sudarmadji dan Sularto (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan perusahaan dan menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan luas *voluntary disclosure*.

AWAL tahun 2003, perbankan nasional geger menyusul terjadinya pembobolan di beberapa bank nasional. Potensi kerugian mencapai ratusan miliar rupiah.

Sungguh menyegarkan bahwa saat ini dalam perbankan nasional mulai tumbuh budaya risiko (*culture risk*). Pelatihan mengenai manajemen risiko berkembang pesat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Terlebih dengan rencana Bank Indonesia memberlakukan Basel Capital Accord II untuk memasukkan risiko pasar dan operasional dalam penghitungan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*).

Sejatinya, manajemen risiko mempunyai tujuan tunggal, yaitu meminimalkan risiko yang meliputi beberapa manfaat, antara lain (1) mampu memberikan informasi dan perspektif kepada manajemen tentang semua profil risiko, perubahan mendasar mengenai produk dan pasar, lingkungan bisnis dan perubahan yang diperlukan dalam proses manajemen risiko; (2) mampu menyampaikan isu sentral tentang formulasi kebijakan manajemen risiko dan review-nya; (3) mampu menghitung dan mengukur besarnya *risk exposure*; (4) mampu menetapkan alokasi sumber-sumber dana sekaligus limit risiko dengan lebih tepat; (5) mampu menghindari konsentrasi portofolio yang berlebihan; (6) mampu membuat cadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang sudah diukur dan dihitung; (7) mampu menghindari potensi kerugian yang relatif lebih besar.

Pembobolan bank merupakan risiko operasional (*operational risk*). Michel Crouhy, Dan Galai & Robert Mark (2000) mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko yang berkaitan dengan operasional bisnis. Risiko ini meliputi dua komponen risiko. Pertama, risiko kegagalan operasional (*operational failure risk*) atau risiko internal terdiri dari risiko yang bersumber dari sumber daya manusia, proses dan teknologi. Kedua, risiko strategi operasional (*operational strategic risk*) atau risiko eksternal yang berasal dari faktor antara lain politik, pajak, regulasi, masyarakat, dan kompetisi.

Beberapa kasus mencuat, misalnya (1) pembobolan terminal ATM dengan menggunakan kartu kredit dan ATM palsu, (2) pembayaran ganda terhadap satu kiriman uang, (3) bank draft diambil oleh yang tidak berhak, (4) DOC (*deposit on call*) asli tapi palsu (*aspal*), (5) bank garansi *aspal*, (6) *letter of credit (L/C)* palsu,

(7) salah memasukkan data, (8) kegagalan sistem, (9) kesalahan programming, (10) kegagalan telekomunikasi. Itu semua contoh kasus-kasus risiko operasional.

Dengan demikian, MRO memiliki cakupan yang begitu luas bahkan sampai pada infrastruktur, antara lain ATM dan Internet banking. MRO ini mempunyai manfaat tinggi, namun relatif sulit untuk dilaksanakan secara efektif dalam operasional perbankan sehari-hari. Dalam MRO ini terdapat minimal empat langkah.

Pertama, mengidentifikasi risiko (risk identification). Dalam tahap ini dilakukan identifikasi mengenai sumber risiko dan akibatnya serta penetapan langkah-langkah mitigasi (mitigate) alias mengurangi risiko.

Kedua, mengukur risiko (risk measurement). Tahap ini merinci lima kategori risiko: (1) Potensi risiko paling rendah (kemungkinan kurang dari 2 persen), (2) potensi risiko rendah (2-5 persen), (3) potensi risiko sedang (5-10 persen), (4) potensi risiko tinggi (10-20 persen), (5) potensi risiko paling tinggi (lebih dari 20 persen). Ringkasnya, pengukuran risiko ini dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif.

Ketiga, menanggapi risiko (risk response). Ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, mengembangkan teknologi. Kedua, menghindari transaksi yang menjadi sumber risiko. Ketiga, menyusun kebijakan dan prosedur yang lebih ketat dan rinci. Keempat, membangun kepekaan sumber daya manusia (SDM) terhadap budaya risiko dan pemahaman tentang manajemen risiko operasional. Kelima, mengalihkan risiko melalui asuransi dan lindung nilai (hedging). Keenam, meningkatkan pengawasan melekat oleh manajemen.

Keempat, memantau risiko (risk monitoring). Pada tahap terakhir ini, bank mau tidak mau harus memanfaatkan teknologi informasi (TI). AT Kearney menyarankan penggunaan risk management information system (RMIS). RMIS ini bermanfaat memantau dan menganalisis risiko. Mengingat biaya alat pemantau risiko ini relatif tinggi, maka bank dapat memantau secara manual. (sumber : <https://misbahulrizalsalampessy.wordpress.com>)

Kurangnya penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tingginya permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai manajemen risiko ini

menarik untuk diteliti di Indonesia. Pengungkapan manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan risiko pada laporan tahunan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amran et al (2009) dengan menggunakan objek sampel yang diambil perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maksud dari penelitian ini untuk menguji kembali karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko seperti ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Karakteristik lain yang mungkin berpengaruh dan ditambahkan penelitian ini adalah tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profit margin maka akan semakin tinggi pengungkapannya (Almilia dan Retrinasari, 2007). Pemilihan net profit margin ini didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001), net profit margin ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan. Profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen (Shingvi dan Desai, 1971 dalam Almilia dan Retrinasari).

Variabel struktur kepemilikan publik ditambahkan dalam penelitian ini. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Variabel struktur kepemilikan publik merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan Cerf dan Singhvi (dalam Hardhina Rosmasita, 2007).

Variabel kepemilikan manajerial juga ditambahkan dalam penelitian ini. Kepemilikan manajemen menunjukkan adanya peran ganda dari pihak manajemen, yaitu dewan direksi bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang yang mengelola perusahaan sekaligus pemegang saham, tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan. Keadaan ini akan merugikan, baik sebagai manajemen atau sebagai pemegang saham. Sebagai pihak manajemen akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* ataupun dana yang diinvestasikannya (Diyah dan Erman 2009). Manajemen bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan. Semakin banyak kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri yaitu dengan lebih detail dalam pengungkapan manajemen resiko.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan resiko. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Windi Gessy Anisa (2012) yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen resiko. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan satu variabel X yaitu struktur kepemilikan manajerial alasan penulis menambahkan variabel tersebut adalah karena struktur kepemilikan manajerial akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* ataupun dana yang diinvestasikannya sehingga akan timbul berbagai macam resiko (Diyah dan Erman 2009) Maka sesuai dengan Latar Belakang Masalah diatas, peneliti memberi judul penelitian ini “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Resiko**” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan resiko perusahaan, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada

perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2014-2016 dalam situs Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/>

1.3 Perumusan Masalah

Karakteristik perusahaan yang mungkin mempengaruhi praktik pengungkapan risiko di Indonesia antara lain, tingkat leverage, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik, maka masalah-masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat leverage perusahaan memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
2. Apakah tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara tingkat leverage dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara struktur kepemilikan publik dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

5. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan risiko.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan manajemen risiko diperusahaan

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan antara bab 1 (satu) sampai dengan bab 5 (lima) saling berhubungan, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori

stakeholder, agency theory, manajemen risiko, pengungkapan risiko, dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Dalam teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Stakeholder yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholdernya.

Stakeholder merupakan pemangku kepentingan di dalam sebuah perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan. Menurut Clarkson (1994), terdapat dua golongan stakeholder yaitu stakeholder sukarela dan stakeholder non-sukarela. Stakeholder sukarela adalah suatu kelompok atau individu yang menanggung suatu jenis risiko karena mereka telah melakukan investasi di dalam suatu perusahaan, sedangkan stakeholder non-sukarela adalah suatu kelompok atau individu yang mengalami risiko akibat kegiatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain stakeholder adalah pihak yang mempengaruhi atau akan dipengaruhi oleh keputusan dan strategi perusahaan.

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder, terutama stakeholder yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan

Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan pengungkapan risiko.

Pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan manajemen risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

Menurut Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) (2002) tidak ada standar khusus yang mengatur tentang bagaimana pengukuran risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih banyak dalam melakukan pengungkapan manajemen risiko di bandingkan perusahaan berskala kecil. Semakin banyak suatu perusahaan dalam mengungkapkan risiko yang dimilikinya maka semakin ia mempunyai kemampuan untuk menghindari risiko tersebut. Menurut Amran et al (2009) pengungkapan risiko perusahaan diantaranya:

1. Risiko keuangan merupakan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan perusahaan seperti risiko pasar, kredit, likuiditas, serta tingkat bunga atas arus kas.
2. Risiko operasi merupakan risiko yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan, pengembangan produk, pencarian sumber daya, kegagalan produk, dan lingkungan.
3. Risiko kekuasaan merupakan risiko yang berkaitan dengan sumberdaya manusia dan kinerja para karyawan.
4. Risiko teknologi dan pengolahan informasi merupakan risiko yang berkaitan dengan akses, ketersediaan, dan infrastruktur teknologi dan informasi yang dimiliki perusahaan.

5. Risiko integritas merupakan risiko yang berkaitan dengan kecurangan manajemen dan karyawan, tindakan ilegal, dan reputasi.
6. Risiko strategi merupakan risiko yang berkaitan dengan pengamatan lingkungan, industri, portofolio bisnis, pesaing, peraturan, politik dan kekuasaan.

Semua informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan akan sangat membantu dan dibutuhkan stakeholders dalam pengambilan keputusan. Menurut Amran et al (2009), laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan diharapkan menunjukkan informasi yang berguna bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Agency Theory

Jensen dan Mackling (dalam Slamet Haryono, 2005) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Di dalam teori keagenan yang dimaksud sebagai principal adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercayakan oleh principal untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan (Slamet Haryono, 2005). Sebagai imbalan dari principal, agen akan diberikan bonus, kenaikan gaji, kompensasi serta promosi jabatan.

Dalam praktik nyata di dalam perusahaan, agen sering melanggar kontrak yang telah mereka sepakati bersama oleh principal yaitu bertanggung jawab dalam mensejahterahkan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, tetapi dalam kenyataan agen justru lebih mementingkan peningkatan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri. Para manajemen perusahaan mempunyai

kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya ditanggung oleh pihak lain (Sanjaya, 2004 dalam Slamet Haryono, 2005).

Konflik didalam teori agency biasanya disebabkan oleh para pengambil keputusan yang tidak ikut serta dalam menanggung risiko sebagai akibat dari kesalahan pengambilan keputusan. Menurut para pengambil keputusan risiko tersebut seharusnya ditanggung oleh oleh para pemilik saham. Hal inilah yang menimbulkan ketidaksinkronan antara pihak pengambilan keputusan (manajer) dengan para pemilik saham.

Konflik antara pemilik saham dengan pihak manajemen perusahaan dapat diminimalkan dengan cara, manajer harus menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham begitupula dalam pengambilan keputusan oleh manajer harus disesuaikan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam menjalankan perusahaan manajer juga dapat dimonitor oleh para pemegang saham. Tetapi pada kenyataannya tidak semua tindakan manajer dapat dimonitor oleh pemegang saham karena kompleksnya aktifitas perusahaan serta semakin besarnya ukuran perusahaan. Menurut Slamet Haryono (2005) terdapat tiga macam biaya dalam teori agency yaitu :

1. Biaya monitoring yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi aktifitas dan perilaku manajer antara lain membayar auditor untuk mengaudit laporan keuangan dan premi asuransi untuk melindungi assetperusahaan.
2. Biaya bonding yang ditanggung manajer untuk memberikan jaminan kepada pemilik bahwa manajer tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.
3. Residual loss adalah biaya yang ditanggung oleh principal untuk mempengaruhi keputusan manajer supaya meningkatkan kesejahteraan principal.

2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya

hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari risiko sering dikaitkan dengan konotasi negatif seperti bahaya, ancaman, atau kerugian. Risiko juga dapat disebut sebagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan perubahan. Perubahan yang terjadi dari risiko ternyata bukan hanya perubahan yang bersifat negatif tapi juga yang bersifat positif. Pengertian risiko menurut Silalahi (dalam Husien Umar, 2001) adalah:

- Risiko adalah kesempatan timbulnya kerugian
- Risiko adalah probabilitas timbulnya kerugian
- Risiko adalah ketidakpastian
- Risiko adalah penyimpangan aktual dari yang diharapkan
- Risiko adalah probabilitas suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan

Oleh karena risiko merupakan hal yang ditakuti oleh perusahaan, maka dibutuhkan proses pencegahan risiko dengan cara pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hendriksen (dalam Zuhroh dan Pande, 2003) pengungkapan (disclosure) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Wolk dan Tearney (dalam Marwata, 2000) menyatakan pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh investor dan pengguna laporan keuangan.

Tujuan pengungkapan manajemen risiko menurut Belkaoui (2000) adalah:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antarperusahaan dan antartahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan manajemen risiko perusahaan, yaitu:

2.3.1 Tingkat Leverage

Leverage yang telah digunakan sebagai proxy untuk risiko terkait pengungkapan, dalam penelitian dan temuan menunjukkan hasil yang beragam (Ahn dan Lee, 2004 dalam Amran et al, 2009). Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan diharapkan untuk dapat memberikan pengungkapan manajemen risiko agar dapat memberikan pembenaran dan penjelasan atas yang terjadi di perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditor dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Ahn dan Lee, 2004 dalam Amran et al, 2009).

Beberapa ukuran untuk mengukur leverage perusahaan yaitu debt to equity ratio, debt to asset ratio, debt service coverage, serta long term debt to total equity. Dalam penelitian ini digunakan debt to asset ratio sebagai penilaian tingkat risiko perusahaan. Debt to asset ratio menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Semakin besar debt to asset ratio menimbulkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan dengan kreditor (pihak eksternal) sehingga perusahaan tersebut mungkin lebih memiliki risiko keuangan.

2.3.2 Tingkat Profitabilitas

Terdapat hubungan yang positif antara tingkat profitabilitas dan pengungkapan risiko karena manajer perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Husainney, 2007). Beberapa ukuran untuk menghitung tingkat profitabilitas diantaranya yaitu, ROE, ROA dan Net Profit Margin. Penelitian ini menggunakan net profit margin untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Pemilihan net profit margin ini didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001), net profit margin ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

2.3.3 Ukuran Perusahaan

Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan, oleh karena itu semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (Amran et al., 2009) Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik (Cowen et al., 1987

dalam Hackston dan Milne, 1996). Penelitian ini menggunakan total asset sebagai alat untuk menilai ukuran perusahaan. Penggunaan total asset dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Alsaeed (2006), total asset merupakan proksi ukuran perusahaan ditemukan berhubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela di Saudi Arabia.

2.3.4 Struktur Kepemilikan Publik

Tipe kepemilikan saham publik adalah perbandingan jumlah pemegang saham publik dengan yang dimiliki perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besar tingkat kepemilikan saham pihak publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan guna memenuhi kebutuhan para pemilik saham. Manajer perusahaan akan mengungkap informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray et al, 1998). Struktur kepemilikan saham terbagi menjadi dua yaitu, kepemilikan saham internal dan kepemilikan saham eksternal. Pihak pemilik saham internal yang dimaksud adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial perusahaan (Sudarma, 2003). Pihak pemilik saham eksternal yang dimaksud adalah investor institutional, masyarakat luas dan sebagainya (Friend dan Hasbrouk, 1988).

2.3.5 Struktur Kepemilikan Manajerial

Manajemen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terkait kelangsungan perusahaan dan pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban manajemen disajikan dalam pengungkapan yang terdapat pada laporan keuangan. Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk manajemen disclosure* pun menjadi semakin tinggi. (dampsey et al., dalam Fathimiyah, dkk, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan Fathimiyah, dkk, 2012 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Retno Angraini (2006), Almilia dan Retrinasari (2007), Sudarmadji dan Sularto (2007), Amran et al (2009), Hassan (2009), dan masih banyak lagi penelitian tentang pengungkapan risiko. Retno Angraini (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan, dengan melakukan pengujian menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2004. Retno Angraini (2006) menemukan beberapa variabel yang diujinya seperti kepemilikan manajemen berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan informasi sosial sedangkan variabel financial leverage, biaya politik dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial. Almilia dan Retrinasari (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2004 dengan menggunakan purposive sampling. Almilia dan Retrinasari (2007) menemukan beberapa variabel yang diujinya seperti rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan dan status perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan sedangkan variabel rasio net profit margin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) melakukan penelitian mengenai luas voluntary disclosure yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan, dengan melakukan pengujian menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada desember 31. Sudarmadji dan Sularto (2007) menemukan beberapa variabel yang diujinya seperti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan

perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan luas voluntary disclosure. Dari empat variabel yang diujinya semuanya mempunyai hubungan yang negatif terhadap luas voluntary disclosure. Amran et al (2009) melakukan penelitian mengenai pengungkapan risiko dengan melakukan eksplorasi dari manajemen risiko. Amran et al (2009) melakukan pengujian dengan menggunakan sample 100 perusahaan nonkeuangan di Malaysia. Amran et al (2009) menemukan ukuran perusahaan dan jenis industri (khususnya infrastruktur dan teknologi) memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan risiko dan sisanya variabel yang uji seperti diversifikasi produk, diversifikasi geografis dan leverage tidak berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan risiko. Amran et al (2009) menggunakan ketentuan penelitian yang dikembangkan oleh Linsley dan Shrives (2006) untuk mendefinisikan pengungkapan risiko. Hassan (2009) melakukan penelitian mengenai karakteristik spesifik pengungkapan risiko perusahaan di UAE, dengan melakukan pengujian menggunakan sample 49 perusahaan yang terdaftar pada Dubai Financial Market di Dubai atau Abu Pasar Keamanan. Hassan (2009) menggunakan standar akuntansi, penelitian terdahulu dan kerangka kerja peraturan UAE untuk mengembangkan indeks pengungkapan risiko. Hassan (2009) menemukan beberapa variabel yang diujinya seperti rasio ukuran perusahaan dan cadangan perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan sedangkan variabel tingkat risiko perusahaan dan jenis industri berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

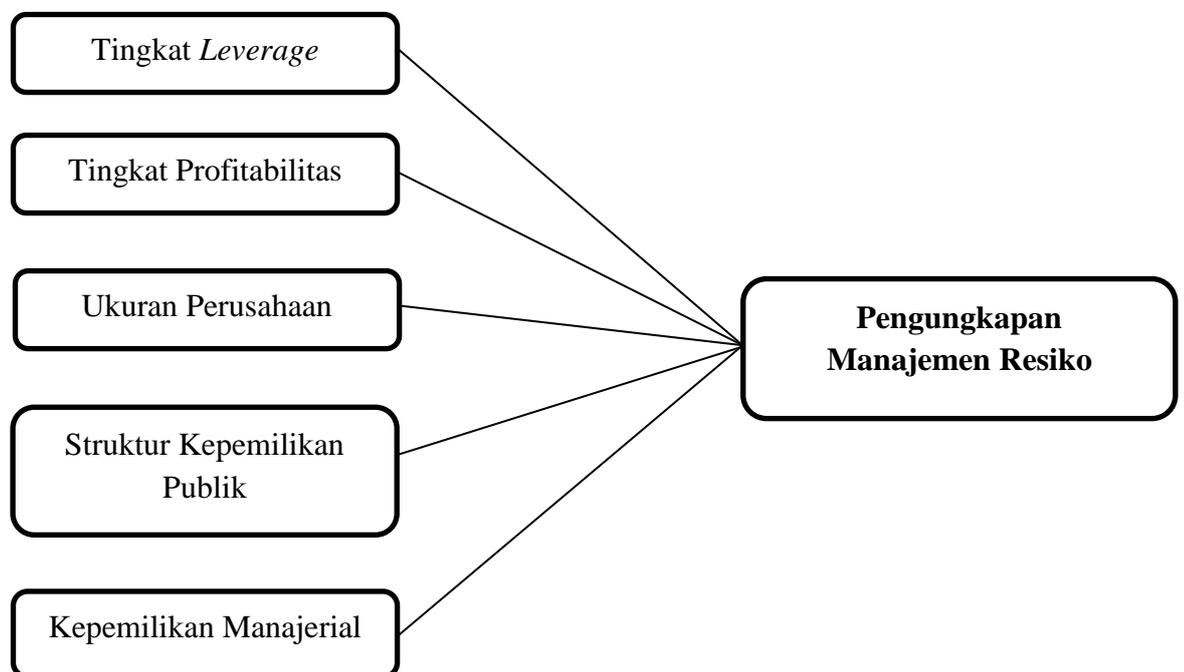
Research	Variabel		Objek Respon
Retno Anggraini (2006)	Pengungkapan informasi sosial	1. Kepemilikan manajemen	Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2004
		2. <i>Financial leverage</i>	
		3. Biaya politis	
		4. Profitabilitas	
Almilia dan Retrinasari	Kelengkapan pengungkapan	1. Rasio likuiditas	Perusahaan manufaktur
		2. Rasio <i>leverage</i>	

(2007)	laporan tahunan perusahaan	3. Rasio <i>net profit margin</i>	yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2004.
		4. Ukuran perusahaan	
		5. Status perusahaan	
Sudarmadji dan Sularto (2007)	Luas voluntari disclosure	1. Ukuran Perusahaan	Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada desember 31.
		2. Profitabilitas	
		3. <i>Leverage</i>	
		4. Tipe kepemilikan perusahaan	
Aman et al (2009)	Pengungkapan Manajemen Resiko	1. Diversifikasi Produk	100 perusahaan non keuangan di Malaysia
		2. Diversifikasi geografis	
		3. Ukuran Perusahaan	
		4. Tingkat <i>leverage</i>	
		5. Jenis Industri	
Hassan (2009)	Luas karakteristik pengungkapan resiko	1. Ukuran perusahaan	49 perusahaan yang terdaftar pada kedua Dubai financial market di Dubai atau Abu pasar keamanan.
		2. Tingkat resiko perusahaan	
		3. Jenis Industri	
		4. Cadangan Perusahaan	

2.5 Kerangka Pemikiran

Pengungkapan risiko merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam PSAK No 50 (Revisi 2006), dan Keputusan Bapepam dan LK nomor:Kep-134/BL/2006. Banyaknya peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia menyimpulkan Indonesia serius mengenai

masalah pengungkapan risiko di perusahaan. Pengungkapan risiko sangat menguntungkan para investor dan pengguna laporan perusahaan, dengan adanya pengungkapan risiko para investor dan pengguna laporan keuangan dapat mengetahui risiko apa yang sedang terjadi dan mungkin akan terjadi dalam perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya pengungkapan risiko ini dapat membantu para investor dan pengguna laporan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan risiko yaitu tingkat leverage, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.



Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan manajemen risiko, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditur. Hal ini yang menyebabkan hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan risiko berpengaruh positif. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak tingkat pengungkapannya, karena manajer perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi

dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Husainney,2007). Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan manajemen risiko, karena semakin besar mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, karena semakin besar industri tersebut maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan risiko semakin luas, hal ini sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor. Struktur kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko karena jika saham perusahaan tersebut lebih banyak dikuasai oleh investor eksternal dari pada investor internal maka perusahaan akan didesak oleh para investor eksternal untuk melakukan pengungkapan yang seluas-luasnya. Struktur kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen resiko karena presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk disclosure* pun menjadi semakin tinggi.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Tingkat Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Penelitian ini menggunakan tingkat leverage sebagai proksi dari tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Tingkat leverage dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. Tingkat leverage yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih berisiko atas kemungkinan kesulitan dalam hal melunasi hutang beserta bunganya.

Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi di bandingkan struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Ahn dan Lee,2004 dalam Amran et al,2009). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan

tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al, 2009).

Terdapat hubungan yang positif antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan risiko, hal ini berdasarkan penelitian Hassan (2009) yang menggunakan ukuran debt to asset dan debt to equity untuk mewakili tingkat risiko (tingkat leverage) dan menemukan hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan di UAE. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H1 = Tingkat leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.6.2 Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas atau kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Hussain,2007).

Berdasarkan agency theory tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kemajuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan principal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi institutional investor maka akan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan.

Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan investor terhadap pengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya profitabilitas mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan (Barry dan Brown, 1986; Prodhman dan Harris, 1989 dalam Aljifri

dan Hussainey, 2007). Aljifri dan Hussainey (2007) menemukan hubungan positif antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.6.3. Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan besar akan mengungkapkan risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Agency theory menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Menurut Meek, Roberts dan Gray (dalam Fitriani, 2001) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membiayai penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan, informasi tersebut digunakan untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan, sehingga tidak membutuhkan biaya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Perusahaan kecil tidak mempunyai informasi yang siap saji seperti perusahaan besar, hal ini mengakibatkan perusahaan kecil memerlukan biaya yang cukup besar untuk mempunyai informasi selengkap perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya mempunyai persaingan ketat dengan perusahaan yang lain, karena jumlah perusahaan kecil lebih banyak di

bandingkan jumlah perusahaan besar. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi dan Desai,1971 ; Buzby,1975 dalam Amilia dan Retrinasari, 2007). Amran et al (2009) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.6.4. Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Struktur kepemilikan dibagi ke dalam dua bagian yaitu kepemilikan eksternal (external block ownership) dan blok kepemilikan internal (insider block ownership) atau kepemilikan manajerial (managerial block ownership). Pada negara yang perlindungan terhadap investornya lemah, pemusatan kepemilikan menjadi pengganti dari perlindungan untuk investor. Hal ini dikarenakan, jika saham lebih banyak dipegang oleh kepemilikan eksternal maka pihak perusahaan dituntut untuk memberikan laporan yang transparan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor. Adanya konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Sehingga, permintaan para stakeholder akan pengungkapan yang lebih luas, menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi khususnya informasi mengenai risiko secara transparan dan lengkap. Menurut teori stakeholder, dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

Penelitian yang dilakukan Retno Angraini (2006), menemukan pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap

pengungkapan sosial perusahaan, berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 = Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.6.5 Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Manajemen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terkait kelangsungan perusahaan dan pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban manajemen disajikan dalam pengungkapan yang terdapat pada laporan keuangan. Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk manajemen disclosure* pun menjadi semakin tinggi. (dampsey et al., dalam Fathimiyah,dkk, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan Fathimiyah, dkk, 2012 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (20130) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh.

H5 = Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam laporan ini berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 3 tahun laporan tahunan yaitu tahun 2014-2016. Pemilihan penggunaan 3 tahun laporan tahunan karena kebijakan yang mengatur tentang pengungkapan di Indonesia cenderung konstan, dan pemilihan laporan tahun 2014-2016 dikarenakan tahun tersebut relatif baru sehingga dapat mencerminkan kondisi pengungkapan resiko yang terjadi sekarang. Dengan demikian pemilihan laporan tahun 2014-2016 diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang relevan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai praktik pengungkapan risiko di Indonesia. Laporan tahunan diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian. Proses penggunaan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan meringkas data yang terkait dengan penelitian. Tahapan selanjutnya dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan yang terkait penelitian.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010 : 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan populasi yang diperoleh sebanyak 129 laporan tahunan perbankan pada tahun 2014-2016, dari jumlah total laporan perusahaan sebanyak 43 yang terdaftar di BEI.

3.4 Sample

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2008 : 116). Untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2014-2016 secara lengkap.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel akhir yang didapat berjumlah 20 perusahaan perbankan tahun 2014-2016.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan *stakeholder*, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan manajemen risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau

tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan manajemen risiko secara menyeluruh (full disclosure of risk) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko ini dikelompokkan kedalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian di dalam tabel pengelompokan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko, dan jika tidak melakukan pengungkapan risiko diberikan nilai 0 (nol). Jenis-jenis risiko yang digunakan untuk mengukur variabel independen penelitian ini adalah:

1. Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan keuangan.
2. Risiko operasi adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.
3. Risiko kekuasaan adalah risiko yang terjadi akibat penyalahgunaan kewenangan.
4. Risiko teknologi dan pengolahan informasi adalah risiko yang diakibatkan oleh kurang tersedianya akses dalam teknologi dan pengolahan informasi.
5. Risiko integritas adalah risiko yang ditimbulkan akibat ketidak konsistenan karyawan dan manajer dalam menjalankan tujuan perusahaan.
6. Risiko strategi adalah risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan dalam merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan manajemen resiko adalah content analysis. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. Content analysis adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur

untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan text (Weber, 1990 dalam Amran et al, 2009). Pengelompokan jenis-jenis risiko yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Pengelompokan Jenis-jenis Risiko

No	Jenis Risiko
1	Resiko keuangan
2	Resiko Operasi
3	Resiko Kekuasaan
4	Resiko Teknologi dan Pengolahan Informasi
5	Resiko Integritas
6	Resiko Strategi

Pengelompokan risiko menurut jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko ini dapat dijadikan untuk mengetahui seberapa banyak kalimat pengungkapan risiko perusahaan dalam laporan tahunan. Milne dan Adler (dalam Amran et al, 2009) menyatakan, penggunaan kalimat sebagai dasar untuk pengkodean dikarenakan kalimat dinilai lebih dapat diandalkan daripada unit analisis lain. Penelitian ini juga melakukan perhitungan persentase pengungkapan risiko untuk menjelaskan berapa jumlah persentase pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Pengungkapan Man.Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Man.Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

3.5.2.1 Tingkat *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap atau beban tetap. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to ratio. Pengukuran *leverage* menggunakan debt to asset ratio didasarkan pada alasan bahwa ratio *leverage* telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi

pengungkapan (Ahn dan Lee dalam Amran et al., 2009). Debt to asset ratio ditemukan berpengaruh signifikan untuk mewakili tingkat *leverage* dalam pengungkapan risiko yang dilakukan oleh Hassan, 2009. Formula yang digunakan untuk menghitung debt to ratio, menurut Endrian (2010) yaitu :

$$Leverage = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3.5.2.2 Tingkat Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan net profit margin. Penggunaan pengukuran ini didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001), net profit margin ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan.

Formula yang digunakan untuk menghitung net profit margin adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah penjualan bersih (Endrian, 2010) :

$$Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total asset. Hal ini didasarkan pada penelitian Alsaeed (2006), total asset untuk mengukur ukuran perusahaan ditemukan berhubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela di Saudi Arabia. Formula yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Alsaeed, 2006) adalah :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

3.5.2.4 Struktur Kepemilikan Publik

Definisi struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama-sama dalam memajukan perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan ukuran persentase (%) saham yang dimiliki oleh publik. Formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik (Abraham dan Cox, 2007) adalah:

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} : \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}}$$

3.5.2.5 Struktur Kepemilikan Manajerial

Manajemen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terkait kelangsungan perusahaan dan pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban manajemen disajikan dalam pengungkapan yang terdapat pada laporan keuangan. Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk manajemen disclosure* pun menjadi semakin tinggi. (dampsey et al., dalam Fathimiyah, dkk, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan Fathimiyah, dkk, 2012 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram. Normalitas grafik histogram dapat dilihat dari distribusi data pengamatan yang mendekati distribusi normal. Selain itu penelitian ini juga melakukan pengujian analisis menggunakan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki probability value > 0.05 (lebih besar dari 0.05).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan uji *scatterplot*.

3.6.3 Model Persamaan Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

$$RM = \beta_0 + \beta_1 DTA - \beta_2 NPM + \beta_3 UP + \beta_4 SKP - \beta_5 SKM - e$$

Keterangan :

RM = Manajemen Resiko

DTA	= <i>Debt To Asset Rasio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
TA	= Total Asset
SKP	= Struktur Kepemilikan Publik
SKM	= Struktur Kepemilikan Manajerial
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien
ε	= Error Term

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R² adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R² memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R² memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \Rightarrow n = n - k - 1$

3.6.4.3 Uji Parsial (uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ($\alpha = 5\%$). Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis penelitian diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka tingkat nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor faktor yang mempengaruhi manajemen resiko pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Adapun pemilihan sample ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sample

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	43
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan 2014-2016 secara lengkap	(4)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.	(19)
	Total Sample	20
	Total Sample x 3 tahun penelitian	60

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 berjumlah 43 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan 2014-2016 secara lengkap berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian berjumlah 19 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sample penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan

periode penelitian 3 tahun, sehingga total sample dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian

Dalam penelitian ini, sample yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sample dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan perbankan dari tahun 2014-2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Resiko. Statistik deskriptif dari variabel sample perusahaan Perbankan selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	,74264	,91933	,8438720	,04269499
Profitabilitas	60	-2,96572	1,02097	,3525470	,52191558
Ukuran Perusahaan	60	28,12659	36,34501	31,2637877	2,21406455
Struktur Kepemilikan Publik	60	,00968	,54070	,2329895	,15410432
Struktur Kepemilikan Manajerial	60	,000003	,77788	,1309282	,24995118
Manajemen Resiko	60	,18750	,59375	,4979167	,07520863
Unstandardized Residual	60	-,25386	,09059	0E-7	,06773709
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Variabel Manajemen Resiko memiliki nilai tertinggi sebesar 0,59375 dan terendah sebesar 0,18750. *Mean* atau rata-rata Manajemen Resiko sebesar 0,4979167 dengan standar deviasi Manajemen Resiko sebesar 0,07520863. Hal ini berarti bahwa Manajemen Resiko memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,91933 dan terendah sebesar 0,74264. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,8438720 dengan standar deviasi Likuiditas sebesar 0,4269499. Hal ini berarti bahwa Likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 1,02097 dan terendah sebesar -2,96572. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,3525470 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,52191558. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 36,34501 dan terendah sebesar 28,12659. *Mean* atau rata-rata sebesar 31,2637877 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 2,21406455. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Struktur Kepemilikan Publik memiliki nilai tertinggi sebesar 0,54070 dan terendah sebesar 0,00968. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,2329895 dengan standar deviasi Struktur Kepemilikan Publik sebesar 0,15410432. Hal ini berarti bahwa Struktur Kepemilikan Publik memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,77788 dan terendah sebesar 0,00003. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,1309282 dengan standar deviasi Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,24995118. Hal ini berarti bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

➤ 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji statistika non-parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06773709
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,091
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* (K-S) adalah 0,851 dan signifikan pada 0,463 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p=0,463 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,840	,252		3,332	,002		
	Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018	,824	1,214
	Profitabilitas	,030	,020	,210	1,536	,130	,804	1,244
	Ukuran Perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324	,679	1,473
	Struktur Kepemilikan Publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487	,833	1,200
	Struktur Kepemilikan Manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230	,698	1,434

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

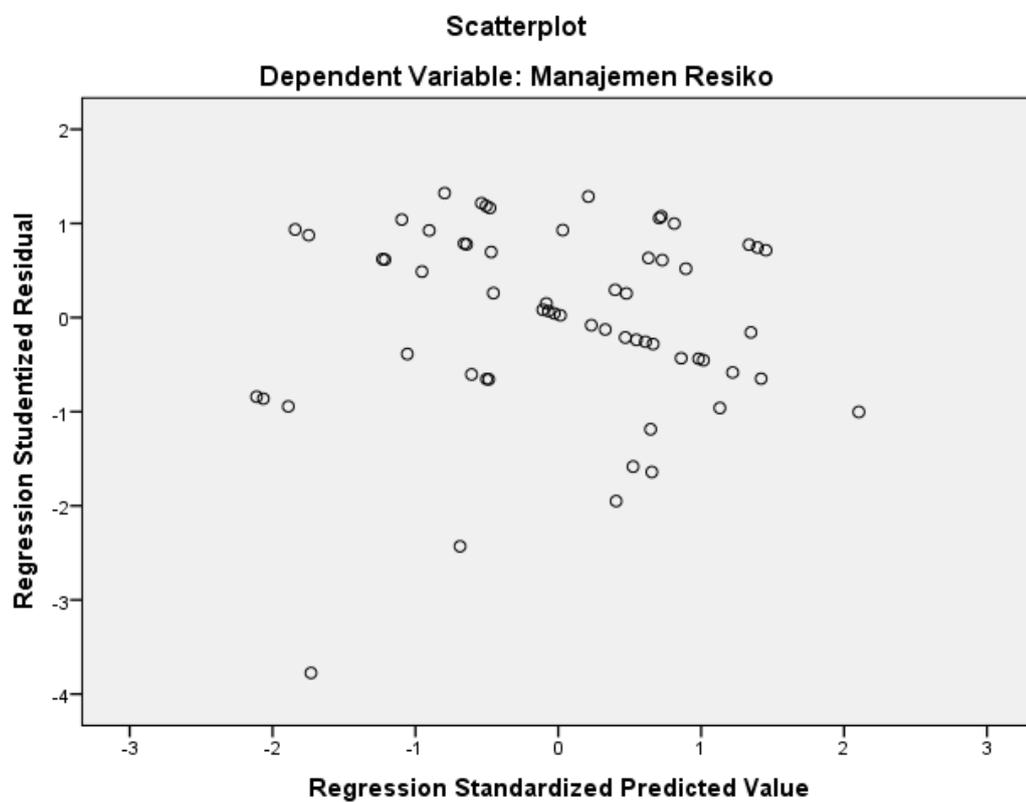
Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,824 ; 0,804 ; 0,679 ; 0,833 dan 0,698 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,214 ; 1,244 ; 1,473 ; 1,200 dan 1,434. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan metode ini. (Ghozali, 2011).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas, ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan uji *scatterplot*. Menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dar gambar grafik scetterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Model Persamaan Regresi

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,840	,252		3,332	,002
Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018
Profitabilitas	,030	,020	,210	1,536	,130
Ukuran Perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324
Struktur Kepemilikan Publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487
Struktur Kepemilikan Manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Model Regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$RM = \beta_0 0,840 + \beta_1 0,583DTA - \beta_2 0,030NPM + \beta_3 0,005UP + \beta_4 0,046SKP - \beta_5 0,054SKM - e$$

Keterangan :

RM : Manajemen Resiko

DTA : *Leverage*

NPM : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

SKP : Struktur Kepemilikan Publik

SKM : Struktur Kepemilikan Manajerial

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien

e : Standar Error

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,840 menunjukkan bahwa apabila *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik dan Struktur Kepemilikan Manajerial diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Manajemen Resiko adalah 0,840.
2. Koefisien *Leverage* sebesar -0,583 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Leverage* menyebabkan Manajemen Resiko meningkat sebesar -0,583 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Profitabilitas sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan Manajemen Resiko meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Struktur Kepemilikan Publik sebesar -0,046 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Kepemilikan Publik menyebabkan Manajemen Resiko meningkat sebesar -0,046 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar -0,054 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Kepemilikan Manajerial menyebabkan Manajemen Resiko meningkat sebesar -0,054 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien koreasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien Dterminasi (R Square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R Square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R Square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,114	,07080365	1,534

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber : Data diolah 2018

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,189 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara Manajemen Resiko dengan variabel independennya (*Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial) lemah karena berada dibawah 0,5.

Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,114. Hal ini berarti 11,4% variasi atau perubahan dalam Manajemen Resiko dapat dijelaskan dari *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, sedangkan (88,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk melihat pengaruh bahwa Manajemen Resiko, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Struktur Kepemilikan Manajerial secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f test. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,063	5	,013	2,514	,041 ^b
	Residual	,271	54	,005		
	Total	,334	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data diolah 2018

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \rightarrow n = n - k - 1$

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,041 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan nilai F hitung sebesar 2,514. Maka diartikan bahwa Model Layak. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,840	,252		3,332	,002	
Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018	
Profibilitas	,030	,020	,210	1,536	,130	
ukuran perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324	
struktur kepemilikan publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487	
struktur kepemilikan manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230	

a. Dependent Variable: manajemen risiko

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan Output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk variabel Profitabilitas (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,130 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,324 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H3 ditolak yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko.

4.3.4 Pengaruh Strukur Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk variabel Struktur Kepemilikan Publik (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,487 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko.

4.3.5 Pengaruh Strukur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,230 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Resiko

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel *Leverage* adalah 0,018. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Resiko.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan presentasi penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman atau rasio yang menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan resiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan biasanya akan semakin beresiko. Sehingga pihak kreditur membutuhkan transparansi laporan keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai tolak ukur dalam pengembalian utang. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi di bandingkan struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Ahn dan Lee, 2004 dalam Amran et al, 2009). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al, 2009).

Terdapat hubungan yang positif antara tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan risiko, hal ini berdasarkan penelitian Hassan (2009) yang menggunakan ukuran debt to asset dan debt to equity untuk mewakili tingkat risiko (tingkat leverage) dan menemukan hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi dan Anis (2014), Magda dan Indah (2014), serta Windi dan Andri (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Manajemen Resiko.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Resiko

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,130, menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas atau kerugian. Perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Hussain, 2007). Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan investor terhadap pengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya profitabilitas mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan (Barry dan Brown, 1986; Prodhon dan Harris, 1989 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu indikator kerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Resiko

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,324 yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan besar akan mengungkapkan risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Agency theory menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Menurut Meek, Roberts dan Gray (dalam Fitriani, 2001) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Perusahaan yang memiliki aset yang besar sangat dimungkinkan memiliki kegiatan usaha yang lebih banyak serta memiliki sumber daya lebih banyak (Kumalasari,dkk., 2014). Selain itu, semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada banyaknya informasi yang harus dipublikasikan serta biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga, beberapa perusahaan memiliki total aset yang besar hanya melakukan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2014), Kumalasari, dkk. (2014) serta Saputro dan Suryono (2014).

4.4.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Resiko

Hasil pengujian tentang variabel Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Resiko dengan nilai signifikan 0,487. Alasan yang dapat diberikan, walaupun kepemilikan publik didalam industri perbankan yang ada di Indonesia meningkat, nampaknya pemilik saham publik tidak memberikan pengawasan yang ketat terhadap para manajer industri perbankan di dalam memberikan informasi mengenai *management disclosure* (Nur' Aeni, 2010).

Adanya konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Sehingga, permintaan para stakeholder akan pengungkapan yang lebih luas, menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi khususnya informasi mengenai risiko secara transparan dan lengkap. Menurut teori stakeholder, dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

4.4.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Resiko dengan nilai signifikan 0,230. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri yaitu dengan lebih detail dalam pengungkapan manajemen resiko. Semakin tinggi kepemilikan manajemen suatu perusahaan menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan dan resiko pun menjadi semakin tinggi (Fathimiyah dkk, 2011). Manajemen yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pelaksana perusahaan serta pemegang saham tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan manajemen resiko. Manajemen bertindak sebagai pelaksana perusahaan telah mengetahui resiko-resiko yang dihadapi perusahaan walaupun tidak diungkapkan dalam laporan tahunannya. Manajemen juga akan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dari pengungkapan tersebut, karena mereka telah mengetahui informasi tersebut maka dirasa tidak perlu untuk diungkapkan kembali dalam laporan tahunan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathimiyah (2011). Selain itu, alasan lainnya, kepemilikan saham oleh pihak manajemen di industri perbankan yang ada di Indonesia masih sangat rendah. Sehingga penerapan kepemilikan manajemen untuk membantu kepentingan antar manajer dan pemilik saham agar dapat memotivasi para manajer dalam melakukan kegiatan bisnis industri perbankan yang ada di Indonesia belum sepenuhnya berjalan efektif (Permanasari, 2010)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Resiko pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel 20 perusahaan perbankan dengan Laporan Tahunan selama tiga tahun berturut-turut sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini juga alat analisis yang digunakan adalah program SPSS ver 20.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Resiko, sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik dan Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Resiko.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antar lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan yang terdiri dari satu sektor sehingga tidak bisa mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel-variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Manajemen Resiko.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian selama 3 tahun, sehingga untuk melihat tingkat erornya masih rendah.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sample perusahaan, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 60 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Resiko agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk bisa memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperoleh sampel yang lebih besar dan bisa menggambarkan hasil yang sesuai.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda untuk memperoleh hasil apakah variabel-variabel yang dipakai berpengaruh signifikan atau tidak pada perusahaan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Andini, Ayu Harintyas, 2011. Risk Management Disclosure : Bukti Empiris Perbankan Indonesia. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Amran, Azlan. A.M. Rosli bin B. C. H. Modh Hasan. 2009. "Risk Reporting : An Explatory Study on Risk Management Disclosure in Malaysia Annual Report". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 1, page 39-57.
- Anisa Windi Gessy. 2012. "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Resiko (Studi empiris perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 Nomor 3. Halaman 1-30
- Ardiansyah, Adnan (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 23. No. 2
- Brigham, Eugene F dan Houston, F. Joel. 1993. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 2. Edisi Indonesia ke 9. Penerbit Erlangga
- Dampsey, Stephen J and Gene Lafer and Michael S. Rozeff. 1993. *Devident Policies in Practice : Is There and Isdustry Effect*. Vol 32 No. 4
- Darmawi, H. 2005. Manajemen Risiko. Jakarta. Bumi Aksara
- Dergibson Siagian & Sugiarto. Metode Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis. Halaman 4-6. 2002. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathimah,venny, Rudi Zulfikar dan Fara Fitriyani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Manajemen Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008-2009). *Simposium Nasional Akuntansi*. Banjarmasin, Halaman 1-26

- Freeman, R. Edward (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston : Pitman.
- Freeman, RE and MCVea, 200. “A Stakeholder Approach to Strategic Management” . *Darden Bussines School Working Paper*, Vol. 01-02
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safiri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Handayani, Bestari Dwi dan Heri Yanto. 2013. “Determinan Pengungkapan Enterprice Risk Manajement”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 17 Nomor 3 September 2013. Halaman 333-342
- Indriyani, Fauziyah Lina. 2014. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisariss Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013)”. *Skripsi*. Universitas Diponogoro.
- Kristiono, dkk. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure” *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Kumalasari, Magda, Subowo. 2014. “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Resiko”. *Accounting Analysis Journal*. Volume 3 No. 1 (Maret)
- Mahmud Mulyani “Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan”
- Prayoga, Edo dan Amalia, Lusiana. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 4. No.1, Maret 2013.

- Puspitasari. 2009. "Hubungan Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Saham Publik dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratnawati, Andalan Tri. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Resiko (Risk Management Committee) Studi Empiris pada perusahaan Non Perbankan yang listing di BEI. *Media Ekonomi dan Manajemen*: Vol 26 No. 2.
- Rizki, Afdal dan Resti Yuistia, Novia. 2011. "Pengungkapan Struktur Kepemilikan Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saputro, Dwi dan Bambang Suryono. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko". *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 2 (2014).
- Sartono, Agus. (2009) Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Frouth Edition. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta
- Siswanto, Ekiana. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tingkat Profitabilitas terhadap risk management disclosure pada perusahaan manufaktur". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Tanjung, Gyovani, Hernawati dan Yunilma. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Industri Domesti, Kepemilikan Publik, Tingkat Profitabilitas, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Manajement Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2010-2013". *Jurnal Ekonomi Universitas Bung Hatta*. Volume 4 Nomor 1 Halaman1-15.
- Ulfana, Melani dan Muh, Al Amin. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi Produk, Provitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko pada Industri Perbankan dan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi*. Maret 2016. 1-6

Utomo, Yogi dan Anis Chariri. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No. 3

Wardhana, Anindhyarta Adi dan Nur Cahyonowati. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Resiko (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 nomor 3 tahun 2013 . Halaman 1-14.

Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta

Widiastuti, 2008. Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan Terhadap Permintaan Kualitas Auditor Pada Pengungkapan Manajemen Resiko”. *Skripsi*, Semarang :Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	,74264	,91933	,8438720	,04269499
Profitabilitas	60	-2,96572	1,02097	,3525470	,52191558
Ukuran Perusahaan	60	28,12659	36,34501	31,2637877	2,21406455
Struktur Kepemilikan Publik	60	,00968	,54070	,2329895	,15410432
Struktur Kepemilikan Manajerial	60	,000003	,77788	,1309282	,24995118
Manajemen Resiko	60	,18750	,59375	,4979167	,07520863
Unstandardized Residual	60	-,25386	,09059	0E-7	,06773709
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06773709
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

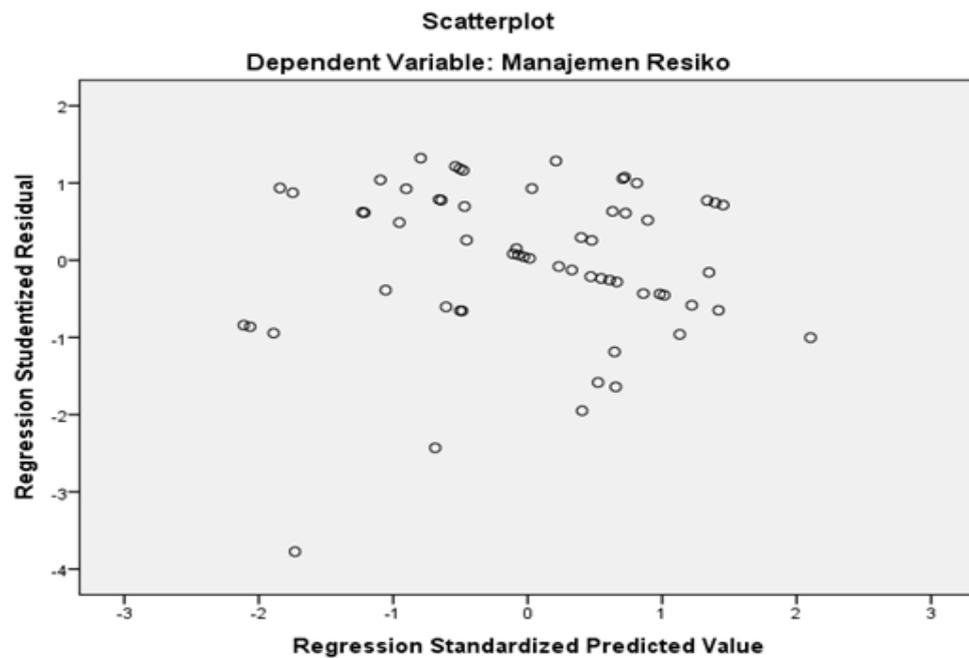
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,840	,252		3,332	,002		
	Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018	,824	1,214
	Profitabilitas	,030	,020	,210	1,536	,130	,804	1,244
	Ukuran Perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324	,679	1,473
	Struktur Kepemilikan Publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487	,833	1,200
	Struktur Kepemilikan Manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230	,698	1,434

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel Scatterplot

Tabel 4.5



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,840	,252		3,332	,002
Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018
Profitabilitas	,030	,020	,210	1,536	,130
Ukuran Perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324
Struktur Kepemilikan Publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487
Struktur Kepemilikan Manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,114	,07080365	1,534

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber : Data diolah 2018

Tabel Hasil Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,063	5	,013	2,514	,041 ^b
Residual	,271	54	,005		
Total	,334	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data diolah 2018

Tabel Hasil Uji T

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,840	,252		3,332	,002	
Leverage	-,583	,238	-,331	-2,451	,018	
Profibilitas	,030	,020	,210	1,536	,130	
ukuran perusahaan	,005	,005	,148	,996	,324	
struktur kepemilikan publik	-,046	,066	-,094	-,699	,487	
struktur kepemilikan manajerial	-,054	,044	-,178	-1,214	,230	

a. Dependent Variable: manajemen risiko

Sumber : Data Diolah 2018

Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRS	Bank Agris Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
12	BSWD	Bank Of ndia Indonesia
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
15	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
16	MCOR	BankChina Construction Bank Ind Tbk
17	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19	NOBU	Bank Nationalnobu
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk